

**PENERAPAN WIRAUSAHA NASI GORENG DAN MIE GORENG BARITO
KEPADA MURID PKBM MELATI BANJARMASIN**

Hidayati Desy¹

¹Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
e-mail: hidayati_desy@ymail.com

Abstrak

Penerapan usaha pada jenis makanan berupa nasi goreng bisa kita temukan dengan mudah di berbagai tempat rumah makan, hal ini menandakan bahwa peluang usaha dari nasi goreng cukup menjanjikan. Dengan banyaknya orang yang lebih menyukai makanan yang praktis sehingga nasi goreng yang dijual lebih dipilih dari pada membuat sendiri di rumah. Usaha dari nasi goreng ini dapat dijumpai di kaki lima dengan nasi goreng yang ditawarkan memiliki rasa yang standar menggunakan bumbu yang sekedarnya saja serta bahan – bahan seperti suwiran daging ayam, telur dadar atau telur ceplok, yang sama layaknya dengan nasi goreng pada umumnya. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan agar murid PKBM Melati dapat meningkatkan wawasan terhadap usaha yang dihasilkan setelah lulus sekolah terutama dalam usaha dan inovasi produk nasi goreng dan mie goreng Barito. Hasil survey sebelum pelaksanaan, murid, dan masyarakat sekitar sangat senang dan merasa terbantu atas kedatangan pemateri, dengan bantuan praktik usaha nasi goreng dan mie goreng Barito tersebut warga dapat memulai usaha dengan mudah. Simpulan dari hasil kegiatan praktik produk usaha nasi goreng dan mie goreng Barito ini diharapkan dapat menarik hati konsumen untuk membelinya. Produk yang ditawarkan merupakan produk nasi goreng dan mie goreng Barito yang memiliki kualitas terbaik dengan inovasi dari nasi goreng biasa yang memiliki sayuran, serta bahan terpilih untuk disajikan pada kosumen.

Kata Kunci: Penerapan, Wirausaha, PKBM Melati

Abstract (Times New Roman 11, bold, center)

The application of business to the type of food in the form of fried rice can be found easily in various restaurants, this indicates that the business opportunity of fried rice is quite promising. With many people who prefer practical food, the fried rice that is sold is preferable to making your own at home. This fried rice business can be found at street vendors where the fried rice offered has a standard taste using only modest spices and ingredients such as shredded chicken, scrambled eggs or fried eggs, which are the same as fried rice in general. In carrying out this activity, it is very important for PKBM Melati students to train their business which later there will be other ideas as a motivation for students as well as local residents. The results of the survey before the implementation, students, and the surrounding community were very happy and felt helped by the arrival of the presenter to start a business in this difficult time, so with the help of the fried rice and Barito fried noodle business practices, residents can have the capital to be more patient in installments. tools and materials to get started easily. In conclusion, our business products can attract consumers to buy them. The products offered are fried rice products and Barito fried noodles which have the best quality with innovations from ordinary fried rice which has vegetables, as well as selected ingredients to be served to consumers.

Keywords: Implementation, Entrepreneurship, PKBM Melat

PENDAHULUAN

Penerapan adalah salah satu metode atau tindakan untuk dicontoh bagi masyarakat sekitar dalam mengembangkan suatu usaha, atau program yang akan dicapai pada masa depan, penerapan tersebut memiliki kepentingan dalam mengelola atau membina yang belum tahu menjadi mengetahui ilmu yang telah dipraktikkan dalam penerapan baik jasa atau pendidikan. Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sesuai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka dengan penerapan untuk usaha bagi murid PKBM Melati, akan melatih dan memotivasi secara langsung untuk menumbuhkan ekonomi disekitar, adapun Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Demikian pula, penerapan sebelum lulus mereka sudah memahami usaha untuk persiapan usaha sesuai dengan hobi yang dilakukan.

Wirausaha Secara harfiah, wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha. Seperti pendapat Menurut Coulter (Suryana dan Bayu, 2011), “kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif” sedangkan pendapat (Kasmir, 2011) menyatakan bahwa “kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”.

Nasi goreng menjadi salah satu makanan yang banyak disukai. Nasi goreng dapat dengan mudah ditemukan di warung makan hingga restoran besar. Cita rasanya yang gurih dan nikmat membuat makanan ini disukai banyak orang. Bahkan banyak ibu rumah tangga yang membuat nasi goreng untuk sajian makan bagi keluarga di rumah. Karena banyak yang menyukai menu nasi goreng, banyak orang yang menjadikannya peluang untuk membuka usaha nasi goreng. Usaha ini dianggap menjanjikan dan mampu memberikan keuntungan yang besar. Selain itu, bahan yang dibutuhkan untuk membuat nasi goreng juga cukup mudah dan dapat dengan mudah ditemukan di pasar maupun supermarket. Peralatan-peralatan yang dibutuhkan juga tidak terlalu rumit. Oleh karena itu, banyak orang yang mencoba membuka usaha nasi goreng.

Penerapan wirausaha nasi goreng dan mie goreng kepada murid PKBM Melati Banjarmasin tentunya bertujuan untuk meningkatkan wawasan terhadap usaha yang dihasilkan setelah lulus sekolah, alasan pelaksanaan wirausaha di PKBM Melati adalah untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada murid PKBM Melati bahwa jika tingkat yang sudah berhasil memiliki usaha nasi goreng dan mie goreng Barito tersebut, mampu menambah wawasan adik tingkat sekaligus murid PKBM Melati untuk mencontohkan usaha yang akan dilaksanakan atau diinginkan setelah lulus nanti sebagai usaha sampingan dari hobi atau kesukaan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan adalah program pendampingan langsung di lapangan, metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel, pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pendataan, dan pembentukan kelompok, untuk meningkatkan pendapatan ekonomi murid baik sebelum lulus sekolah, maupun setelah lulus sebagai bahan persiapan inspirasi dan motivasi berberak mencapai perubahan ekonomi yang lebih baik.

PKBM Melati suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Program-program yang diselenggarakan di PKBM dapat sangat beragam dan dapat juga tak terbatas, namun harus sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat di mana

PKBM itu berada atau dikatakan yang relevan, serta program-program itu harus bermakna dan bermanfaat.

Program-program tersebut antara lain pada Pendidikan Kesetaraan A, B dan C Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kewarganegaraan, Kerumahtanggaan, dan lain-lainnya. PKBM Melati sebagai wadah yang menyelenggarakan kegiatan sesuai keterangan di atas, dan disamping oleh beberapa tutor sesuai dengan keahlian atau bidang masing-masing untuk mewujudkan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal lainnya, dan PKBM berkaitan langsung dengan Dinas Pendidikan Kota yang ada di Banjarmasin Kalimantan Selatan, sehingga tentunya setiap data murid memiliki dapodik, serta data yang disesuaikan dari Dinas Pendidikan Kota tersebut.

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu program kewirausahaan nasi goreng dan mie goreng di PKBM Melati yang di laksanakan oleh kepala PKBM dan tutor untuk mewujudkan pendidikan yang berkaitan pendidikan kerumahtanggaan, yang mana pada pendidikan kerumahtanggaan tersebut tentu berkaitan dengan ekonomi dan usaha yang dihasilkan pada rumah tangga tersebut. Dengan adanya usaha nasi goreng dan mie goreng menjadi salah satu kesukaan dalam keluarga dan masyarakat untuk membeli, selain relatif murah dan tentu mudah dicari.

Kegiatan pelaksanaan yang diadakan di PKBM Melati tentunya menghadirkan sumber yang sudah memiliki usaha nasi goreng dan mie goreng Barito, baik dengan menyiapkan beberapa bahan dan bumbu, serta teknik dalam memasak nasi goreng dan mie goreng agar enak, harum dan bersih, hal ini tentu bertujuan agar dengan menerapkan beberapa persiapan diharapkan murid PKBM mengetahui dan memahami cara dan teknik memasak nasi goreng dan mie ayam Barito yang telah disampaikan oleh narasumber. Adapun kegiatan lainnya adalah mencicipi rasa dari nasi goreng dan mie ayam yang disuguhkan oleh narasumber atau juru masak yang memiliki usaha nasi goreng dan mie ayam Barito tersebut, para murid menyantap dengan seksama, serta bertanya juga setelah mereka mencoba dari beberapa menu yang disuguhkan tersebut. Selanjutnya foto-foto sebagai dokumentasi kegiatan program kewirausahaan nasi goreng dan mie goreng di PKBM Melati bersama tutor dan pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut.

1. Melakukan perencanaan kegiatan praktik mengelola usaha kuliner.
2. Menyiapkan narasumber dengan mempraktikkan cara pembuatan dan bahan serta jumlah pengeluaran untuk modal awal.
3. Membuat jadwal kegiatan bersama murid, masyarakat, serta tutor.
4. Melakukan persiapan alat dan bahan seperti menyiapkan persiapan dari makan siang, camilan, kebersihan, dan alat lainnya seperti kursi yang harus berjarak sesuai protokol kesehatan, masker, serta pengukur suhu tubuh.
5. Melaksanakan pelaksanaan bersama sesuai kegiatan untuk penerapan wirausaha nasi goreng dan mie goreng Barito kepada murid PKBM Melati Banjarmasin.

Produk yang ditawarkan merupakan produk nasi goreng dan mie goreng Barito yang memiliki kualitas terbaik dengan inovasi dari nasi goreng biasa yang memiliki sayuran, serta bahan terpilih untuk disajikan pada kosumen. Sebagai makanan yang secara penyajiannya panas Nasi goreng ini memberikan pilihan kepada konsumen karena ketika konsumen merasa tidak cocok dengan menu makanan keseharian mereka, atau tidak ketemu dengan menu yang paling pas maka peluang inilah yang dijadikan kesempatan untuk memberikan kualitas rasa yang khas sehingga lidah konsumen tidak asing lagi dengan menu nasi goreng dan mie goreng Barito tersebut, yang lebih dominan manis dari pada nasi goreng dan mie goreng pada umumnya. Umumnya konsumen lebih tertarik kepada produk dengan harga yang lebih murah, citra yang terbentuk melalui iklan dan promosi, ketersediaan produk melalui jaringan distribusi, dan layanan yang menyertainya. Sehingga pricing bukan semata-mata biaya produksi ditambah dengan margin

keuntungan yang akan kita ambil. Melainkan sebuah nilai yang mencerminkan nasi goreng yang berciri khas tersebut.



Gambar 1. Persiapan Murid PKBM Melati untuk Menyimak dan Mencatat Setiap Tahapan dari Pemateri.

Kegiatan di awal para murid PKBM Melati dengan mempersiapkan diri dalam menyimak materi dan praktik memasak nasi goreng dan mie goreng Barito yang dilakukan oleh koki tersebut, dengan demikian, pada saat tahapan awal dan akhir sampai siap dinikmati para murid sudah mendapatkan bekal pengetahuan jika suatu saat membuka usaha di depan rumah atau catring.

Terkait dengan kebermanfaatan kegiatan tersebut murid PKBM menyimak penjelasan dari narasumber (juru masak nasi goreng dan mie goreng Barito) dalam menyampaikan apa saja yang harus disiapkan untuk usaha. Dengan demikian, pelaksanaan pada wirausaha tersebut benar-benar siap dari alat masak dan modal serta hasil yang harus disiapkan.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Nasi Goreng dan Mie Goreng

Pada kegiatan penerapan wirausaha praktik langsung untuk membuat nasi goreng dan mie goreng langsung dari pemilik usaha nasi goreng dan mie goreng Barito tersebut, persiapan bahan, dan alat sudah disiapkan oleh koki di depan, sedangkan murid menyaksikan dengan berbagai tahapan untuk menyipkan bahan, racikan, dan lainnya, sampai pada tindakan memasak nasi tersebut agar wangi, enak, dan harum.

Terkait dengan manfaat dari kegiatan di atas, praktik dalam memulai usaha tentu harus adanya persiapan dari bahan, merek, jumlah, takaran dan langganan dalam membeli produk hingga proses dalam setiap tahapan agar masakan tersebut sempurna.



Gambar 3. Hasil Sekaligus Rasa dari Nasi Goreng dan Mie Goreng

Kegiatan selanjutnya adalah mencoba rasa dari nasi goreng dan mie goreng Barito oleh tutor PKBM Melati sekaligus menilai dari ciri khas yang koki masak saat berwirausaha dengan masakan tersebut. Rasa dari nasi dan mie dominan gurih dan manis, dan tentunya rasanya enak dan wangi dari ciri khas yang koki buat tersebut.

Manfaat dari kegiatan dimana tutor memberikan penilaian rasa agar mampu membedakan ciri khas dari beberapa warung yang menjual nasi atau mie goreng tersebut, dari hasil penilaian bahwa nasi dan mie goreng Barito dominan manis dan gurih, hal tersebut karena dari lingkungan sekitar lebih menyukai rasa yang manis pada olahan menu masakan.



Gambar 4. Siap Dijadikan Wirausaha untuk Warga Sekitar atau Masyarakat

Selanjutnya adalah siap disajikan atau dipacking untuk para konsumen yang memesan nasi goreng ataupun mie goreng Barito tersebut, dengan cara penyajian yang menarik mampu menggugah selera pembeli. Adapun hasil manfaat dari wirausaha kami mendokumentasikan sebagai program untuk meningkatkan minat murid pada usaha yang akan mereka kembangkan nantinya.

SIMPULAN

Strategi cara penyajian yang menarik dan mampu menggugah selera pembeli dapat menarik hati konsumen untuk membelinya. Produk yang ditawarkan merupakan produk nasi goreng dan mie goreng Barito yang memiliki kualitas terbaik dengan inovasi dari nasi goreng biasa yang memiliki sayuran, serta bahan terpilih untuk disajikan pada konsumen. Sebagai makanan yang secara penyajiannya panas nasi goreng ini memberikan pilihan kepada konsumen karena ketika konsumen merasa tidak cocok dengan menu makanan keseharian mereka, atau tidak ketemu dengan menu yang paling pas maka peluang inilah yang dijadikan kesempatan untuk memberikan kualitas rasa yang khas sehingga lidah konsumen tidak asing lagi dengan menu nasi goreng dan mie goreng Barito tersebut, yang lebih dominan manis dari pada nasi goreng dan mie goreng pada umumnya. Umumnya konsumen lebih tertarik kepada produk dengan harga yang lebih murah, citra yang terbentuk melalui iklan dan promosi, ketersediaan produk melalui jaringan distribusi, dan layanan yang menyertainya. Sehingga pricing bukan semata-mata biaya produksi ditambah dengan margin keuntungan yang akan kita ambil. Melainkan sebuah nilai yang mencerminkan nasi goreng yang berciri khas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan 4,*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Setiawan Guntur. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yuyus Suryana dan Kartip Bayu. (2011). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana